

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi merujuk pada proses peningkatan pendapatan suatu negara tanpa selalu dikaitkan dengan laju pertumbuhan penduduk. Biasanya, pertumbuhan populasi sering dianggap berhubungan dengan perkembangan ekonomi. Suatu ekonomi dianggap mengalami pertumbuhan apabila ada peningkatan nyata dari hasil penggunaan faktor-faktor produksi dalam satu tahun dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi juga melibatkan peningkatan kegiatan ekonomi yang menghasilkan kenaikan produksi barang dan jasa, serta berdampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat (Sukirno, 2011).

Secara umum, tingkat pertumbuhan populasi sering dihubungkan dengan pertumbuhan ekonomi. Ekonomi dianggap berkembang ketika keuntungan riil dari pemanfaatan faktor-faktor generasi dalam suatu periode meningkat dibandingkan tahun sebelumnya (Huda, 2015). Perkembangan ekonomi ini mencakup peningkatan aktivitas ekonomi yang menghasilkan

pertumbuhan produk dan layanan dalam masyarakat, yang pada akhirnya meningkatkan kesejahteraan.

Pertumbuhan ekonomi dapat digunakan sebagai indikator untuk mengukur perkembangan ekonomi suatu negara dalam jangka waktu tertentu. Biasanya, perkembangan ekonomi diukur dengan menggunakan Produk Domestik Bruto (PDB) sebagai indikator utamanya (Yusuf et al., 2021). Di Indonesia, PDB juga menjadi tolak ukur utama dalam menilai tingkat pertumbuhan ekonomi yang sedang berlangsung

Tabel 1 Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2015-2023

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi (%)
2015	4.88
2016	5.03
2017	5..07
2018	5.17
2019	5.02
2020	-2.07
2021	3.69
2022	5.31
2023	5.05

Sumber: www.bps.go.id

Pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami fluktuasi dari tahun 2015 hingga 2023. Peningkatan tertinggi terjadi pada tahun 2023 dengan pertumbuhan sebesar 5,05%. Sebaliknya, tingkat pertumbuhan terendah terjadi

pada tahun 2020 dengan angka -2,07%, yang sebagian besar disebabkan oleh dampak pandemi Covid-19 terhadap perekonomian nasional, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Pada tahun 2023, ekonomi Indonesia tumbuh sebesar 5,31% dibandingkan dengan tahun sebelumnya, didorong oleh peningkatan investasi. Pertumbuhan ini menandakan bahwa Indonesia berhasil bangkit setelah menghadapi tantangan dari dampak pandemi selama beberapa kuartal sebelumnya. Meski pertumbuhan ini merupakan pertanda positif, penting untuk memastikan bahwa tidak terjadi penurunan di tahun-tahun mendatang. Oleh karena itu, upaya maksimal dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi perlu terus dilakukan.

Salah satu upaya yang dilakukan Indonesia untuk meningkatkan kualitas ekonomi adalah dengan mendorong sektor investasi melalui penggunaan instrumen pasar modal. Pasar modal kini menjadi salah satu instrumen yang penting dalam perekonomian Indonesia. Selain itu, pasar modal berperan signifikan, seperti halnya perbankan, dalam menjembatani pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana dengan mereka yang membutuhkan modal. Interaksi ini melibatkan pelaku ekonomi dari berbagai negara yang terhubung dalam pasar modal global.

Sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia, Indonesia memerlukan sistem investasi yang sesuai dengan prinsip syariah. Banyak masyarakat Muslim yang menginginkan agar kekayaan mereka dapat dikelola

secara produktif dan bermanfaat bagi orang lain, sejalan dengan ajaran Islam yang menekankan pentingnya muamalah. Oleh karena itu, diperlukan instrumen investasi yang mematuhi aturan-aturan Islam.

Pertumbuhan pesat ekonomi Islam serta tingginya kebutuhan umat Islam terhadap sistem ekonomi yang berbasis syariah telah mendorong lahirnya berbagai instrumen keuangan syariah. Dalam praktiknya, sistem ekonomi konvensional sering kali mengandung unsur riba dan spekulasi, yang dilarang dalam Islam. Kehadiran unsur-unsur tersebut dalam pasar modal konvensional menjadi hambatan bagi umat muslim yang ingin berinvestasi sesuai syariah. Untuk mengatasi hal ini, instrumen keuangan syariah dirancang agar bebas dari riba dan spekulasi.

Sebagai bentuk dukungan, lembaga keuangan syariah, termasuk pasar modal syariah, didirikan sebagai alternatif investasi yang sesuai dengan hukum Islam. Beberapa instrumen yang tersedia di pasar modal syariah mencakup saham syariah, sukuk, dan reksa dana syariah.

Perkembangan instrumen pasar modal syariah di Indonesia menunjukkan tren positif, sebagaimana dilaporkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Keberadaan saham syariah dalam pasar modal syariah diharapkan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan perkembangan pasar modal syariah di Indonesia. Kinerja saham syariah dapat dievaluasi dengan melihat pergerakan indeks saham syariah. Berdasarkan nilai kapitalisasi saham syariah yang tercermin dari Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) antara

tahun 2015 hingga 2023, terlihat adanya pertumbuhan yang signifikan pada saham syariah.

Tabel 2 Perkembangan Saham Syariah Indonesia Tahun 2015-2023
(Rp. Miliar)

Tahun	Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)
2015	2.600.851,00
2016	3.175.053,04
2017	3.704.543,09
2018	3.666.688,31
2019	3.744.816,32
2020	3.344.926,49
2021	3.983.653,00
2022	4.786.015,00
2023	6.145.958,00

Sumber: www.ojk.go.id

Perkembangan sukuk korporasi di Indonesia mengalami kemajuan yang signifikan, yang tercermin dari peningkatan nilai sukuk korporasi yang beredar sejak tahun 2015 hingga 2023. Pada akhir Desember 2023, jumlah sukuk korporasi yang beredar tercatat sebanyak 234, dengan total nilai mencapai Rp 45.270,00 miliar

Tabel 3 Perkembangan Sukuk Korporasi di Indonesia Tahun 2015-2023

Tahun	Nilai Sukuk Outstanding (Miliar)	Jumlah Sukuk Beredar
2015	9.902,00	47
2016	11.878,00	53
2017	15.741,00	79
2018	22.023,00	104
2019	29.830,00	143
2020	30.354,00	162
2021	34.766,00	189
2022	42.500,00	221
2023	45.270,00	234

Sumber: www.ojk.go.id

Pertumbuhan reksadana syariah di Indonesia mengalami kemajuan yang sangat baik. Pada tahun 2015, Nilai Aktiva Bersih (NAB) reksa dana syariah tercatat sebesar Rp 11.019 miliar, yang meningkat pesat menjadi Rp 42.775 miliar pada tahun 2023. Selain itu, jumlah penerbitan reksa dana syariah juga menunjukkan peningkatan, dari 93 penerbitan pada tahun 2015 menjadi 273 penerbitan pada tahun 2023.

Tabel 4 Perkembangan Reksadana Syariah di Indonesia Pada Tahun 2015-2023

Tahun	NAB Reksadana Syariah (Miliar)	Jumlah Reksadana Syariah
2015	11.019	93
2016	14.914	136
2017	28.311	182
2018	34.491	224
2019	53.735	265
2020	74.367	289
2021	44.004	289
2022	40.605	274
2023	42.775	273

Sumber : www.ojk.go.id

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Kapitalisasi Pasar Modal Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Pada Tahun 2015-2023”**

B. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini, peneliti menetapkan beberapa batasan sebagai berikut:

1. Batasan penelitian difokuskan pada data mengenai Saham Syariah, Sukuk, dan Reksadana Syariah yang mencakup periode tahun 2015 hingga 2023.
2. Data yang dianalisis untuk Saham Syariah akan berfokus pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), sementara untuk Sukuk akan berorientasi pada Nilai Sukuk Korporasi *Outstanding*, dan untuk Reksadana Syariah

akan memperhatikan Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah.

3. Pertumbuhan ekonomi Indonesia akan diukur berdasarkan pendapatan Produk Domestik Bruto (PDB) pada periode 2015 hingga 2023

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, rumusan masalah yang ingin dijawab dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa pengaruh Saham Syariah terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam periode 2015-2023?
2. Apa pengaruh Sukuk terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam periode 2015-2023?
3. Apa pengaruh Reksadana Syariah terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam periode 2015-2023?
4. Apa pengaruh Saham Syariah, Sukuk, dan Reksadana Syariah secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dalam periode 2015-2023?

D. Penegasan Istilah

Sebelum menguraikan judul penelitian ini, penulis akan menjelaskan istilah-istilah yang terkandung dalam variabel skripsi untuk menghindari kesalahpahaman dan kekeliruan bagi pembaca. Judul penelitian skripsi ini adalah “Pengaruh Kapitalisasi Pasar Modal Syariah Terhadap Pertumbuhan

Ekonomi di Indonesia pada Tahun 2015-2023.” Berikut adalah beberapa istilah yang terdapat dalam judul tersebut:

1. Pengaruh merupakan kekuatan yang berasal dari suatu entitas (individu atau objek) yang berkontribusi dalam membentuk karakter, keyakinan, atau tindakan seseorang (KBBI Online, n.d.).
2. Kapitalisasi pasar modal Syariah mengacu pada total nilai pasar dari semua saham syariah yang terdaftar di bursa efek. Nilai ini diperoleh dengan mengalikan jumlah total saham yang beredar dengan harga pasar dari saham tersebut.
3. Pertumbuhan ekonomi merupakan peningkatan aktivitas ekonomi yang menyebabkan jumlah barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat meningkat, serta berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat (Sukirno, 2004)

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan sebelumnya, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini meliputi:

1. Menganalisis bagaimana pengaruh saham syariah terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia pada periode 2015-2023.
2. Menganalisis dampak sukuk terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2015-2023.

3. Menganalisis pengaruh reksadana syariah terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia selama tahun 2015-2023.
4. Menganalisis pengaruh simultan dari saham syariah, sukuk, dan reksadana syariah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada periode 2015-2023

F. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dijelaskan, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam aspek teoritis maupun praktis. Berikut adalah kegunaan penelitian yang diharapkan:

a. Bagi Akademisi

Penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman mengenai perkembangan sukuk di Indonesia dan dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi negara. Hasilnya juga dapat menjadi referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

b. Bagi Praktisi

Dalam konteks ekonomi Indonesia, terdapat berbagai faktor yang dapat mendorong pertumbuhan industri keuangan non-bank syariah. Penting untuk diingat bahwa sukuk tidak hanya dilihat dari perspektif keuntungan bisnis, tetapi juga harus sesuai dengan prinsip-prinsip syariah yang terkandung dalam setiap instrumen keuangan syariah.

c. Bagi Penelitian Selanjutnya

Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai sukuk, sehingga analisis yang lebih mendalam dapat dilakukan di masa depan, dengan mengeksplorasi faktor-faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Hasilnya juga dapat dijadikan sebagai acuan atau perbandingan dengan penelitian sebelumnya serta penelitian yang akan datang.